

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman pada jenjang SMA, berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti salah satu faktor yang menjadi kendala pada awal pembelajaran adalah penguasaan tata bahasa. Adanya perbedaan antara struktur bahasa Indonesia dan struktur bahasa Jerman diduga menjadi penyebabnya, salah satunya adalah penggunaan adjektiva sebagai atribut. Penggunaan adjektiva sebagai atribut dalam bahasa Jerman dapat terlihat perbedaannya bila dibandingkan dengan penggunaan adjektiva sebagai predikat pada kalimat :

- 1) a) *Der Rock ist **blau***
b) Rok itu berwarna biru
- 2) a) *Das ist **ein blauer** Rock*
b) Ini rok berwarna biru
- 3) a) *Ich trage **einen blauen** Rock*
b) Saya memakai rok berwarna biru

Pada kalimat 1a adjektiva “*blau*” berfungsi sebagai predikat dan tidak mengalami perubahan, tetapi pada kalimat 2a dan 3a adjektiva “*blau*” berfungsi sebagai atribut dan mengalami perubahan bentuk menjadi “*blauer*” dan “*blauen*” yang dikenal dengan istilah deklinasi. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh *Kasus*, *Artikel* dan *Genus*. Akan tetapi, dalam bahasa Indonesia adjektiva “biru”

pada kalimat 1b, 2b dan 3b tidak mengalami perubahan, karena dalam bahasa Indonesia tidak dikenal deklinasi adjektiva. Rumitnya aturan serta perbedaan-perbedaan yang ada diduga sebagai salah satu faktor penyebab pembelajar mengalami kesulitan sehingga sering membuat kesalahan dalam pembentukan *Adjektivdeklinaton*. Hal ini terlihat pada kalimat “*Ich trage einen rote Mantel*” yang seharusnya “*Ich trage einen roten Mantel*”. Kesalahan lain juga dapat terlihat pada kalimat “*Ich trage eines blaue Kleid*” yang seharusnya “*Ich trage ein blaues Kleid*”. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menjadi penghambat pembelajar dalam mempelajari dan menguasai bahasa Jerman khususnya pada pembentukan *Adjektivdeklinaton*.

Selain struktur bahasa yang berbeda, terdapat faktor lain yang menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman, di antaranya cara penyampaian materi yang kurang variatif, atau penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan inovasi serta ide kreatif agar mempermudah pembelajar dalam memahami materi yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan permainan sebagai media pembelajaran.

Salah satu media permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah kartu kuartet. Kartu kuartet merupakan sejenis permainan anak-anak yang terdiri dari 32 kartu bergambar dengan 8 seri kartu yang berbeda. Selain menyenangkan, cara memainkannya pun mudah, sehingga kartu kuartet dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran agar suasana belajar lebih menarik. Selain itu manfaat yang didapat dengan menggunakan media permainan

seperti ini adalah dapat membuat pembelajar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan dan mengembangkan kartu kwartet sebagai media pembelajaran *Adjektivdeklinaton* dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Kartu Kwartet dalam Pembentukan *Adjektivdeklinaton*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Apa yang menyebabkan pembelajar mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jerman?
2. Apakah materi *Adjektivdeklinaton* yang diberikan oleh guru kurang dipahami?
3. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi *Adjektivdeklinaton* karena media yang digunakan terlalu monoton?
4. Sudah tepatkah media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?
5. Apakah media kartu kwartet dapat digunakan untuk pembelajaran *Adjektivdeklinaton*?
6. Seberapa efektif media kartu kwartet dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam membentuk *Adjektivdeklinaton*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab pembelajar kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman

seperti perbedaan antara struktur bahasa Indonesia dan bahasa Jerman serta penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif serta monoton. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada efektivitas penggunaan media kartu kwartet sebagai media dalam pembentukan *Adjektivdeklinaton* pada *unbesstimer Artikel* dalam kasus *Akkusativ* .

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kemampuan pembelajar dalam membentuk *Adjektivdeklinaton* sebelum penggunaan media kartu kwartet?
2. Bagaimana kemampuan pembelajar dalam membentuk *Adjektivdeklinaton* sesudah penggunaan media kartu kwartet?
3. Seberapa efektif penggunaan media kartu kwartet dalam pembelajaran *Adjektivdeklinaton*?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan siswa dalam membentuk *Adjektivdeklinaton* sebelum penggunaan media kartu kwartet.
2. Kemampuan siswa dalam membentuk *Adjektivdeklinaton* sesudah menggunakan media kartu kwartet.
3. Efektivitas media kartu kwartet dalam pembentukan *Adjektiveklnation* .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebahasaan khususnya pada pembelajaran struktur bahasa Jerman yang berkaitan dengan materi *Adjektivdeklinaton*. Selain itu secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran penggunaan media kartu kwartet dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya pada materi *Adjektivdeklinaton*. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi serta dapat dijadikan sebagai sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.